

Perbedaan *Sport Education* dan Konvensional Terhadap Motivasi Mahasiswa Pembelajaran Bola Voli Dalam Kurikulum MBKM

Yudhi Kharisma^{1*}, Fauzan Effendy², Riki Ramadhan³, Agi Ginanjar⁴

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu^{1,2,3},
yudhikha12@gmail.com¹, fauzaneffendy44@gmail.com², ramadhan.riki050@gmail.com³,
agiginanjar221208@gmail.com⁴

*corresponding author

Abstrak

Program studi (prodi) bidang olahraga sudah seharusnya memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini bertujuan ingin menguji perbedaan pengaruh antara *Sport Education* (SE) dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan *the matching-only posttest-only control group design*. Partisipan yang terlibat didalam penelitian ini sebanyak 78 orang mahasiswa disalah satu prodi bidang olahraga di Kabupaten Indramayu sebagai sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan SRQ-L untuk mahasiswa olahraga sebanyak 10 item tes. Teknik analisis data menggunakan deskripsi statistik dan *independent sample t-test*. Penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan pengaruh antara SE dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan SE lebih baik daripada konvensional. Berdasarkan hasil serta temuan penelitian menyatakan bahwa SE memberikan hal yang positif untuk pembelajaran bola voli khususnya pada tingkat PT. Serta sebagai model yang cocok untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum MBKM.

Kata Kunci: Konvensional; Mahasiswa; MBKM; Motivasi; *Sport Education*

Abstract

Sports study programs should choose appropriate learning strategies to improve the quality of learning in line with the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum. This study aims to examine the difference in the effect of Sport Education (SE) and conventional on the learning motivation of Higher Education students. The research method used an experiment with the matching-only posttest-only control group design. The participants involved in this study were 78 higher education students in one of the sports study programs in Indramayu Regency as a sample using a convenience sampling technique. The research instrument uses the SRQ-L for sports program Higher Education students consists of 10 test items. Data analysis techniques using statistical descriptions and independent sample t-test. This study concludes that there is a difference in the effect of SE and conventional on the learning motivation of Higher Education students with SE being better than conventional. Based on the results and research findings, it is stated that SE provides positive things for volleyball learning, especially at the Higher Education level. As well as being a suitable model for improving the quality of learning in line with the MBKM curriculum.

Keywords: sports education; conventional; motivation; higher education students; mbkm

Diterima (25 Agustus 2023)

Disetujui (27 Januari 2024)

Dipublikasikan (28 Februari 2024)

PENDAHULUAN

Permainan Bola Voli adalah salah satu cabang olahraga yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat, baik itu di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Tingkat kecintaan masyarakat pada permainan bola voli karena permainan ini cukup mudah untuk dimainkan dan pastinya menyehatkan. Keterampilan bolavoli adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan dibagi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Dengan asas gotong-royong, kesenangan, dan kemampuan fisik, permainan bola voli merupakan suatu alat untuk meningkatkan kesegaran jasmani, kesehatan Statis, Dinamis, dan prestasi bagi para pemain (Kharisma, 2019).

Permainan bola voli tidak hanya dimainkan dikalangan masyarakat saja melainkan juga dalam dunia pendidikan dan masuk dalam kurikulum. Permainan bola voli ini mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai tingkat Pendidikan Tinggi (PT). PT program studi (prodi) bidang olahraga biasanya mencantumkan mata kuliah pembelajaran bola voli di kurikulumnya. Dimana pembelajaran bola voli di PT mempelajari tentang bagaimana cara belajar, melatih dan juga bermain bola voli yang semestinya. Pada pelaksanaannya pembelajaran bola voli ini tidak hanya berupa praktik, melainkan juga teori yang menjadi suatu cara dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli. Penggunaan serta pemilihan strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bolavoli menjadikan suatu ciri khas dari kurikulum yang ada di PT tersebut.

Namun pada pelaksanaannya pembelajaran bola voli di PT tidak semuanya berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan kurang cocoknya strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran tersebut. Hal ini menjadikan pembelajaran itu kurang berbobot, sehingga menjadikan mahasiswa kurang tanggap serta kurang aktif dalam pelaksanaannya yang biasanya menggunakan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional sering dilakukan pada semua tingkatan pendidikan dan tidak ada perbedaannya dengan pembelajaran di PT (Junanda, 2021). Lebih lanjut lagi, pengalaman belajar mahasiswa terlalu dangkal dan kurang memberikan pengalaman belajar pada tingkatan yang lebih tinggi (Ginanjar et al., 2022). Pembelajaran konvensional merupakan model atau pendekatan dengan menggunakan drill dan demonstrasi untuk mendapatkan keterampilan gerak (Budi & Listiandi, 2021). Pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang dirasa cocok untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran bolavoli. Salah satu model yang akan diterapkan yakni model *Sport Education* atau yang sering kita jumpai dengan nama SE. SE memiliki kesamaan dengan apa yang menjadi harapan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Seperti pernyataan yang menyatakan bahwa ada keterkaitan antara *Outcome Based Education* (OBE) yang mendasari kurikulum MBKM dengan implementasi SE pada prodi bidang olahraga (Ginanjar et al., 2022).

SE adalah sebuah model kurikulum yang dapat dikembangkan secara luas oleh guru untuk digunakan dalam berbagai bentuk aktivitas olahraga (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021), melalui enam karakteristik: musim, afiliasi, kompetisi formal, acara puncak, penyimpanan catatan, dan perayaan (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021). Tujuan dari SE agar seseorang yang terlibat dalam SE akan menjadi seseorang yang memiliki kompetensi berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan olahraga, menjadi olahragawan yang melek akan olahraga, dan antusias dalam mengikuti kegiatan olahraga (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021). Sejalan dengan ini tujuan dari SE akan menjadi seseorang yang *literate*, *enthusiactic*, dan *competent* (Siedentop, 1994; Siedentop et al., 2011). Sifat yang paling menarik dalam SE adalah berkenaan dengan adanya kegiatan kompetisi atau turnamen di akhir musim pembelajaran (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021).

Di Indonesia belum terlalu banyak penelitian SE yang dilakukan di PT hasil penelusuran hanya tujuh penelitian SE pada PT, tetapi telah menyatakan bahwa SE dapat digunakan dalam pembelajaran di PT (Effendy & Ramadhan, 2021; Ginanjar et al., 2023; Ginanjar, Mubarak, et al., 2021a; Purwanto et al., 2014; Slamet, 2018; Slamet et al., 2021; Solihin et al., 2022). Terkait SE terhadap motivasi di PT sudah dilakukan penelitian tetapi masih ada kekurangan yang mana hasil penelitian tersebut hanya membahas tentang tingkat motivasi mahasiswa dengan menggunakan SE berdasarkan peran-peran yang terlibat (Ginanjar, Mubarak, et al., 2021a), sehingga memiliki kekosongan apakah SE lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan kepada keseluruhan apa yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin menguji perbedaan pengaruh antara SE dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa.

METODE

Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan *the matching-only posttest-only control group design* (Fraenkel et al., 2012). *The matching-only posttest-only control group design* dalam penggunaannya subjek pada setiap kelompok telah dicocokkan (pada variabel tertentu) tetapi tidak ditetapkan secara acak ke dalam kelompok (Fraenkel et al., 2012). Jadi didalam penelitian ini SE sebagai kelompok eksperimen dan konvensional sebagai kelompok kontrol.

Partisipan yang terlibat didalam penelitian ini sebanyak 39 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kurikulum pada semester tujuh dan 39 orang mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pembelajaran bola voli pada semester satu. Sehingga total partisipan yang terlibat sebanyak 78 mahasiswa sebagai sampel menggunakan teknik *convenience sampling*, yang disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. *Convenience sampling* adalah sekelompok individu yang bersedia diteliti, jadi peneliti memutuskan untuk mempelajari dua atau tiga kelas sebagai contoh seorang profesor membandingkan reaksi mahasiswa terhadap dua buku teks yang berbeda di kelasnya (Fraenkel et al., 2012). Jadi sesuai dengan desain dan teknik *sampling* yang digunakan kelompok SE atau eksperimen menggunakan kelompok mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kurikulum pada semester tujuh dan kelompok konvensional atau kontrol menggunakan kelompok mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pembelajaran bola voli pada semester satu. Pemilihan kedua kelompok penelitian juga didasarkan kepada arahan dari kedua dosen mata kuliah yang disertai dengan izin dari ketua prodi.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pemberian perlakuan sebanyak 15 kali pertemuan. Program SE menggunakan musim SE bola voli dengan tiga fase yaitu: *skill/ tactical development*, *inter/ intra team games with practices*, dan *postseason* (Ginanjar, Kharisma, et al., 2021; Ginanjar, Mubarak, et al., 2021b). Sesuai karakteristik SE dengan adanya peran yang terlibat yaitu: pelatih, manajer, pemain (*in the team roles*) dan wasit, pencatat pertandingan, dan publikasi (*out the team roles*) (Ginanjar, Mubarak, et al., 2021a). Sedangkan konvensional dengan menggunakan kebiasaan mengajar dosen dalam mengajar mata kuliah pembelajaran bola voli dengan adanya pemberian materi, latihan gerak dasar, latihan, taktik, dan game. Untuk perbedaan program kedua kelompok penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Program Kelompok Penelitian

Pertemuan	SE		Konvensional
	Fase	Materi	
1	<i>Skill/ tactical</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar permainan bola voli • Identifikasi pelatih, manajer, wasit, pencatat pertandingan, 	Perkenalan permainan bola voli

	<i>development</i>	publikasi, dan pemain	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan tim dan nama tim • Aturan peran dan kontrak peran • Peraturan pertandingan 	
2		<i>In the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Berbaris, berdoa, tujuan belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan tim • <i>Service</i> 	
		<i>Out the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inti Melakukan servis atas biasa dan <i>float</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup Evaluasi pembelajaran dan berdoa
3		<i>In the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Berbaris, berdoa, tujuan belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan tim • <i>Passing</i> 	
		<i>Out the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inti Melakukan <i>passing</i> bawah dan atas secara individu dan kelompok
		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup Evaluasi pembelajaran dan berdoa
4		<i>In the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Berbaris, berdoa, tujuan belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan tim • <i>Spike</i> 	
		<i>Out the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inti <i>Open spike, quick spike, semi ball</i> dan <i>timing ball</i>.
		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup Evaluasi pembelajaran dan berdoa
5		<i>In the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Berbaris, berdoa, tujuan belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan tim • <i>Blocking</i> 	
		<i>Out the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Inti <i>Block 1v1, block 2v1</i> dan <i>block 3v1</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup Evaluasi pembelajaran dan berdoa
6	<i>Inter/ intra team games</i>	<i>In the team roles</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan Berbaris, berdoa, tujuan belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Latihan strategi permainan bola voli 	

	<p><i>with practices</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertandingan dalam tim <p><i>Out the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inti <p><i>Game situation servis & passing (tanpa spike & block)</i></p> <p><i>Semi game</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup <p>Evaluasi dan berdoa</p>
7	<p><i>In the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan strategi permainan bola voli • Pertandingan dalam tim <p><i>Out the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <p>Berbaris, berdoa, tujuan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inti <p><i>Game situation servis, passing, spike & block</i></p> <p><i>Full Game 4v4</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup <p>Evaluasi dan berdoa</p>
8	<p>UTS mengumpulkan hasil kerja sebelum UTS dan tetap menjalankan pembelajaran</p> <p><i>In the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan strategi permainan bola voli • Pertandingan dalam tim <p><i>Out the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<p>UTS</p>
9	<p><i>In the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan strategi permainan bola voli • Pertandingan dalam tim <p><i>Out the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan pertandingan • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <p>Berbaris, berdoa, tujuan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inti <p><i>Game situation servis, passing, spike & block</i></p> <p><i>Full Game 6v6</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup <p>Evaluasi dan berdoa</p>
10	<p><i>In the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Latihan strategi permainan bola voli • Pertandingan dalam tim <p><i>Out the team roles</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan <p>Berbaris, berdoa, tujuan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inti <p><i>Full Game 2 winning set</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup

		pertandingan	Evaluasi dan berdoa
		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat lembar pertandingan • Merekam kegiatan tim • Membuat berita 	
11	<i>Postseason</i>	<i>Technical meeting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengundian tim dan perangkat pertandingan • Menggunakan babak <i>knock out</i>
12		Turnamen akhir musim	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi 8 besar bagan A
13		Turnamen akhir musim	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi 8 besar bagan B
14		Turnamen akhir musim	<ul style="list-style-type: none"> • Semi final bagan A & B
15		<ul style="list-style-type: none"> • Final • Perayaan dan penghargaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Juara 3 dan Final • <i>Close Ceremony</i>

Instrumen penelitian dengan menggunakan *Learning Self-Regulation Questionnaire (SRQ-L)* untuk mahasiswa olahraga dengan dua sub skala: *autonomous regulation* dan *controlled regulation* sebanyak 10 item tes dengan NFI = 0,83, PNFI = 0,62, CFI = 0,91, IFI = 0,91, RFI = 0,77, GFI = 0,86, dan AGFI = 0,78 dengan nilai reliabilitas pada *autonomous regulation* 0,86 dan *controlled regulation* 0,78 (Ginjar, Mubarak, et al., 2021a). Untuk bentuk instrumen penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.

The image shows a portion of the SRQ-L questionnaire with 10 items. Each item is followed by a horizontal row of seven response options: STB, TB, KB, CB, B, SB, and SBS. The items are as follows:

- Saya akan berpartisipasi aktif dalam setiap perkuliahan. Karena saya merasa ini adalah cara yang baik untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman saya dalam perkuliahan.
- Saya akan berpartisipasi aktif dalam setiap perkuliahan. Karena belajar setiap mata kuliah dengan baik adalah bagian penting dari menjadi seorang ahli dalam ilmu olahraga.
- Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap perkuliahan. Karena penting bagi saya untuk melakukannya dengan baik.
- Alasan bahwa saya akan terus memperluas pemahaman dan keterampilan dalam perkuliahan. Karena menarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang setiap mata kuliah.
- Alasan bahwa saya akan terus memperluas pemahaman dan keterampilan perkuliahan. Karena itu merupakan tantangan untuk benar-benar memahami apa yang terkandung dari setiap mata kuliah.
- Saya akan berpartisipasi aktif dalam setiap perkuliahan. Karena saya akan merasa buruk tentang diri saya jika saya tidak mempelajari setiap perkuliahan.
- Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap perkuliahan. Karena saya akan mendapatkan nilai bagus jika saya melakukan apa yang dosen sarankan.
- Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap perkuliahan. Karena lebih mudah melakukan apa yang diperintahkan kepada saya daripada memikirkannya.
- Saya cenderung mengikuti saran dosen saya untuk setiap perkuliahan. Karena saya mungkin akan merasa bersalah jika saya tidak mematuhi saran dosen saya.
- Alasan bahwa saya akan terus memperluas pemahaman dan keterampilan perkuliahan. Karena saya akan merasa bangga jika saya terus memperdalam setiap mata kuliah.

Gambar 1. SRQ-L Untuk Mahasiswa Olahraga

Teknik analisis data menggunakan deskripsi statistik untuk mengetahui rata-rata dan simpangan baku setiap kelompok penelitian dan untuk mengetahui tujuan penelitian menggunakan *independent sample t-test*. Semua prosedur analisis data menggunakan bantuan SPSS mengikuti tata cara perhitungan menurut Ginanjar (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dijelaskan hasil dan pembahasan berdasarkan kepada tujuan penelitian yang ingin menguji perbedaan pengaruh antara SE dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa..

Hasil

Dari hasil yang didapat rata-rata motivasi SE sebesar 5,62 dan simpangan baku sebesar 0,87. Sedangkan rata-rata konvensional sebesar 5,02 dan simpangan baku sebesar 0,43 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi data

Varibel	Rata-Rata	Simpangan Baku
SE	5,62	0,87
Konvensional	5,02	0,43

Hasil analisis data terkait tujuan penelitan ingin menguji perbedaan pengaruh antara SE dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa didapat nilai t_{hitung} sebesar 3,95 dengan Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara SE dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan SE lebih baik daripada konvensional. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

2.

Tabel 3. Uji *Independent Sample t-test*

Varibel	t_{hitung}	Sig.
Motivasi	3,95	$0,00 < 0,05$

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dapat mendukung literatur yang ada yang mana tingkat motivasi belajar mahasiswa sesuai dengan peran-peran yang terlibat memberikan dampak yang positif dengan menggunakan SE. SE memberikan dampak yang positif pada motivasi mahasiswa sesuai peran yang didapat (Ginanjar, Mubarak, et al., 2021a). Hasil penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu kelas penelitian dan tidak dibandingkan dengan adanya pembanding sehingga penelitian ini menegaskan bahwa SE memang memberikan dampak motivasi yang positif dan juga lebih baik dibandingkan dengan konvensional. Selain itu hasil penelitian ini juga menambah referensi bahwa SE dapat digunakan pada tingkat PT (Ginanjar et al., 2023; Ginanjar, Mubarak, et al., 2021a; Purwanto et al., 2014; Slamet, 2018; Slamet et al., 2021; Solihin et al., 2022). Kemudian bahwa SE dapat memfasilitasi motivasi (Hastie et al., 2014),

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa SE lebih efektif mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan bola voli. Hal ini dikarenakan penggunaan SE pada kompetisi formal berdampak pada pembelajaran. Dalam kompetisi ini, mahasiswa bersaing untuk menjadi juara. Selain itu, SE dinilai unggul karena pertandingan kejuaraan diadakan pada akhir kompetisi. Di akhir permainan, kelompok yang keluar sebagai pemenang akan mendapatkan hadiah. Kegiatan pembelajaran pada model ini tidak terlalu menyulitkan siswa berbeda dengan model konvensional, pelaksanaannya dipimpin oleh guru dan tidak ada kompetisi formal dalam proses pembelajaran permainan bola voli (Titih et al., 2023).

Hal lain yang dapat membedakan hasil penelitian adalah jika dilihat dari karakteristik SE dan model tradisional. Ada enam karakteristik: musim, afiliasi, kompetisi formal, acara puncak, penyimpanan catatan, dan perayaan (Ginanjari, Kharisma, et al., 2021). Dari keenam karakteristik tersebut dapat kita simpulkan bahwa SE merupakan suatu model yang dapat mengembangkan berbagai aspek dalam diri mahasiswa, mulai dari keterampilan gerak, interaksi sosial, berlomba-lomba, menjadi pengelola pertandingan dan tanggungjawab. Tingkat keberhasilan SE ketika mereka dapat terus berpartisipasi bersama teman sepanjang musim (Hastie et al., 2016), dan efektif dalam memenuhi psikologis dasar siswa (Knowles et al., 2018), dan motivasi siswa lebih baik setelah diberikan SE daripada sebelumnya (Ramadhan & Effendy, 2021). Sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk melakukan yang terbaik dan menjadikan mahasiswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan konvensional atau tradisional mempunyai karakteristik yang lebih monoton, apalagi jika pengajarnya kurang kreatif. Hal itu disebabkan karena model tradisional lebih cenderung guru lebih aktif dari pada siswa (Hartono et al., 2014).

Berdasarkan hasil serta temuan maka SE memberikan hal yang positif untuk pembelajaran bola voli khususnya pada tingkat PT. Serta sebagai model yang cocok untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran di PT yang sejalan dengan kurikulum MBKM. Karena dengan enam karakteristik yang ada didalam SE sesuai dengan keterkaitan dengan adanya peran-peran mahasiswa yang dapat menjalankan industri olahraga seperti peran pelatih dan wasit yang menjadi peran yang telah berkembang sebagai sebuah profesi dibidang olahraga. Sejalan dengan prinsip OBE sebagai dasar kurikulum MBKM terkait dengan kejelasan, desain, kesempatan, dan harapan (Spady, 1988, 1995).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan terdapat perbedaan pengaruh antara SE dan konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan SE lebih baik daripada konvensional. Sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk belajar dan menjadi lebih aktif. Rekomendasi bagi pengajar atau dosen bahwasanya pemilihan suatu model sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Penerapan model SE dirasa lebih baik dibandingkan dengan model konvensional terhadap motivasi belajar mahasiswa pada permainan bola voli. Bagi mahasiswa itu sendiri diharapkan terus memupuk rasa semangat belajar dan meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri khususnya dalam olahraga bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2021). *Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xzh3g>
- Effendy, F., & Ramadhan, R. (2021). College Students Sport Orientation After Following Basketball Sport Education. *KINESTETIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 518–526. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.17334>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw Hill-Inc.
- Ginanjari, A. (2021). *Statistika Terapan Dalam Pendidikan Jasmani & Olahraga: Aplikasi Microsoft Excel & SPSS*. Deepublish.
- Ginanjari, A., Kharisma, Y., Ramadhan, R., & Effendy, F. (2021). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Deepublish.
- Ginanjari, A., Mubarak, M. Z., & Mudzakir, D. O. (2021a). “College Students” Motivation after Teaching Using Sport Education Season. *International Journal of Human Movement and*

- Sports Sciences*, 9(4A), 1–7. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.091301>
- Ginanjar, A., Mubarok, M. Z., & Mudzakir, D. O. (2021b). *Mengetahui, Mengenal, Mempraktikan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Futsal*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Ginanjar, A., Mubarok, M. Z., Mudzakir, D. O., Kharisma, Y., Ramadhan, R., Effendy, F., Setiawan, A., Oktriani, S., Agustin, N. M., & Bahri, S. (2022). Outcome Based Education Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka “Sejalankah Dengan Sport Education?” *Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang 2022: Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Melalui Merdeka Belajar*, 1–12.
- Ginanjar, A., Ramadhan, R., Effendy, F., Kharisma, Y., & Agustin, N. M. (2023). The Effect of Sport Education Season Futsal on College Student Sport Orientation. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(4), 914–925. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110428>
- Hartono, R., Suherman, A., & Rusdiana, A. (2014). Pengaruh Model Sport Education Terhadap Motivasi Dan Intensitas Belajar Gerak Siswa Pada Penjasorkes. *Edusentris*, 1(3), 213. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i3.146>
- Hastie, P. A., Sinelnikov, O. A., Layne, T. E., & Wallhead, T. (2014). Perceived and actual motivational climate of a mastery-involving sport education season. *European Physical Education Review*, 20(2), 215–228. <https://doi.org/10.1177/1356336X14524858>
- Hastie, P. A., Ward, J. K., & Brock, S. J. (2016). Effect of graded competition on student opportunities for participation and success rates during a season of Sport Education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(3), 316–327. <https://doi.org/10.1080/17408989.2016.1203888>
- Junanda, S. (2021). Tingkat Motivasi Mahasiswa PJKR STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu Setelah Mengikuti Sport Education Bola Voli. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 36–44.
- Kharisma, Y. (2019). *Belajar, Bermain, dan Melatih Bolavoli*. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Knowles, A., Wallhead, T., & Readdy, T. (2018). Exploring the Synergy between Sport Education and in-School Sport Participation. *Journal of Teaching in Physical Education*, 37(2), 113–122. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2017-0123>
- Purwanto, S., Susanto, E., & Pahalawidi, C. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Sport Education Dalam Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Olahraga UNY. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 48–60.
- Ramadhan, R., & Effendy, F. (2021). The Effect of Sport Education on the Learning Motivation of Junior High School Students in Physical Education. *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 472–481. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i3.16837>
- Siedentop, D. (1994). *Sport education: quality PE through positive sport experiences*. Human Kinetics.
- Siedentop, D., Hastie, P. A., & Mars, H. van der. (2011). *Complete Guide to Sport Education*. Human Kinetics.
- Slamet, S. (2018). Theoretical and Empirical Review on Sport Education Model (SEM) and Physical Self Concept (PSC) in Game Activities in Schools. *3rd International Conference on Sports Science, Health and Physical Education*, 11, 375–378. <https://doi.org/10.2991/icsshpe-18.2019.103>
- Slamet, S., Yudiana, Y., Mahendra, A., & Ma'mun, A. (2021). Leadership and Handball Game Performance through Sport Education Model. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(1),

- 121–128. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v6i1.30126>
- Solihin, A. O., Ginanjar, A., & Budiman, A. (2022). The Involvement Of Preservice Teachers In Delivering Of Sport Education. *KINESTETIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(1), 60–69. <https://doi.org/10.33369/jk.v6i1.20641>
- Spady, W. G. (1988). Organizing for Results: The Basis of Authentic Restructuring and Reform. *Educational Leadership*, 46(2), 4–8.
- Spady, W. G. (1995). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. American Association of School Administrators.
- Titih, N., Mahardhika, D. B., & Rahayu, E. T. (2023). Efektivitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengetahuan Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 118–133. <https://doi.org/10.31571/jpo.v12i1.5493>